

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Unit Pegadaian Syariah Sultan Adam Banjarmasin

Di Eropa, yaitu di Italia, Inggris, dan Belanda, pegadaian merupakan hal yang sudah biasa. Pada akhir abad ke-19, di awal era kolonial Belanda, sebuah bank bernama van Lening, memperkenalkannya ke Indonesia. Bank ini secara efektif bertindak sebagai pegadaian dengan mensyaratkan penyerahan barang bergerak sebagai syarat untuk menerima pinjaman. Pemerintah Hindia Belanda berusaha mengendalikan industri pegadaian pada awal abad ke-20 dengan mengeluarkan peraturan No. 131 tahun 1901. Sejak disahkannya peraturan No. 226 tahun 1960, rumah gadai resmi milik pemerintah telah didirikan sesuai dengan undang-undang ini, dan statusnya telah diubah menjadi dinas Pegadaian. (Noval, 2020)

Selanjutnya, hak monopoli untuk operasi pegadaian terus diberikan kepada badan usaha milik pemerintah di Indonesia. Sepanjang perkembangannya, pegadaian telah mengalami sejumlah modifikasi status, dimulai sebagai Perusahaan Negara (PN) pada tanggal 1 Januari 1961, sebelum berubah lagi menjadi Perusahaan Umum (PERUM) berdasarkan PP NO.10/1990 (yang kemudian dimodifikasi dengan PP NO.103/2000).

Pertumbuhan dan pencapaian lembaga keuangan syariah menjadi pendorong utama Pegadaian Syariah. Pada Keberadaan pegadaian yang

mengikuti prinsip-prinsip syariah juga didasari oleh tuntutan masyarakat Indonesia.

Operasional Pegadaian Syariah merupakan suatu gagasan yang mengacu pada sistem administrasi modern, khususnya konsep nalar, efektifitas, dan efisiensi yang sejalan dengan cita-cita Islam. Di bawah arahan Divisi Bisnis Lain Pegadaian, Kantor Cabang Pegadaian Syariah/Unit Layanan Gadai Syariah (ULGS) menjalankan tugas operasional Pegadaian Syariah. Unit Layanan Gadai Syariah (ULGS) ini merupakan badan usaha berdiri sendiri yang secara fundamental berbeda dengan industri gadai tradisional dalam pengelolaannya. Pada bulan Januari 2003, Unit Layanan Gadai Syariah (ULGS) Cabang Dewi Sartika, pegadaian syariah pertama, dibuka di Jakarta. Karena Pegadaian Syariah menyalurkan pinjaman kepada masyarakat umum secara tunai sesuai dengan hukum gadai syariah, keberadaannya cukup menjanjikan. Pada tahun yang sama, hingga September 2003, Unit Layanan Gadai Syariah (ULGS) didirikan di Surabaya, Makassar, Semarang, Surakarta, dan Yogyakarta. Empat kantor cabang Pegadaian di Aceh bertransformasi menjadi Pegadaian Syariah pada tahun yang sama.

Unit Pegadaian Syariah Sultan Adam Banjarmasin adalah Unit Cabang Pegadaian Syariah Kebun Bunga yang merupakan bagian dari Perum Pegadaian dan terletak di Jalan Jendral Ahmad Yani Km 4,5 Banjarmasin. Perum Pegadaian telah beroperasi di Kota Banjarmasin, ibukota Provinsi Kalimantan Selatan, sejak tahun 2010.

2. Visi dan Misi Unit Pegadaian Syariah Sultan Adam Banjarmasin

a. Visi

“Sebagai solusi bisnis terpadu terutama berbasis gadai yang selalu menjadi market leader dan mikro berbasis fidusia (kepercayaan) selalu menjadi yang terbaik untuk masyarakat menengah kebawah”.

b. Misi

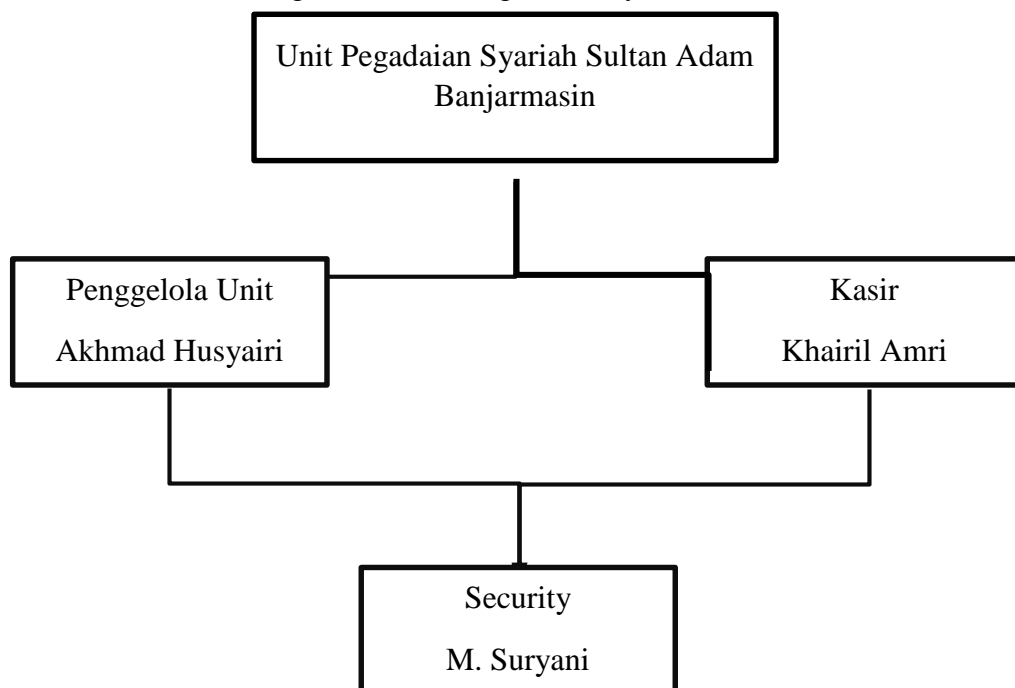
- 1) Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, berikan pembiayaan yang paling cepat, aman, dan mudah bagi usaha kelas menengah ke bawah.
- 2) Untuk menjadi pemain regional dan terus menjadi pilihan utama masyarakat, memastikan bahwa infrastruktur dan layanan terdistribusi secara adil di seluruh pegadaian.
- 3) Bekerjasama dengan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat menengah ke bawah dan menjalankan usaha-usaha lain dengan tetap memaksimalkan sumber daya perusahaan. (Brosur Pegadaian Syariah).

Divisi syariah akan menjalankan perusahaan dengan filosofi "menyediakan solusi keuangan berbasis syariah dengan prosedur yang mudah dan praktis, proses yang cepat, serta memberikan ketenangan bagi penggunaanya" untuk membantu Pegadaian Syariah dalam mencapai visi dan misinya.

5. Struktur Organisasi Unit Pegadaian Syariah Sultan Adam Banjarmasin

Unit Pegadaian Syariah Banjarmasin berlokasi di Sultan Adam No. 4, Rt. 41, Surga Mufti, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70122. Berikut struktur organisasi Unit Pegadaian Syariah Sultan Adam Banjarmasin:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Unit Pegadaian Syariah Sultan Adam



Sumber: Data Diolah, 2023

3. Menggunakan Struktur organisasi unit pegadaia Syariah Sultan Adam Banjarmasin. Berikut ini adalah uraian tugas-tugasnya:

a. Pengelola Unit mempunyai tugas:

- 1) Menyelenggarakan, mengelola dan melaksanakan kegiatan operasional Unit Pegadaian Syariah Sultan Adam Banjarmasin.
- 2) Berurusan dengan jaminan yang bermasalah.
- 3) Mengawasi tes pengambilan sekaligus memprogramkan penolakan jaminan yang datang.
- 4) Menetapkan peraturan untuk, melaksanakan, dan mengawasi administrasi, keamanan, keuangan, kebersihan, dan ketertiban; Selain itu, mereka harus membuat laporan operasional Unit Pegadaian Syariah Sultan Adam Banjarmasin.

b. Kasir mempunyai tugas:

- 1) Mematuhi persyaratan yang berlaku saat menerima perlunasan uang jaminan nasabah.
- 2) Menghasilkan pendapatan dari penjualan jaminan yang akan dilelang.
- 3) Membayar kembali pinjaman klien berdasarkan hukum yang berlaku.
- 4) Membayar biaya-biaya yang timbul di kantor Unit Pegadaian Syariah Sultan Adam Banjarmasin.

c. Security mempunyai tugas :

- 1) Menjaga lingkungan kantor dan keamanan kantor.
- 2) Mendampingi pejabat atau karyawan ke bank atau lokasi lain yang memerlukan pengawalan untuk mengambil atau menyetor uang.
- 3) Merawat dan memelihara fasilitas keamanan.
- 4) Memberikan informasi kepada nasabah sesuai kebutuhan.

B. Penyajian data

Dalam hal bagaimana data ini disajikan, penulis memberikan dua presentasi data terkait dalam penelitian ini, terutama tentang: system oprasional pembiayaan KUR dan potensi pembiayaan KUR dalam peningkatan UMKM di Pegadaian Syariah Banjarmasin, adapun data selengkapnya sebagai berikut :

1. System operasional Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Pegadaian Syariah Banjarmasin.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengelola dan Kasir Unit Pegadaian Syariah Sultan Adam Banjarmasin di peroleh hasil berikut:

- a. Nama : Akhmad Husyairi
 Jabatan : Pengelola
 Tempat : Unit Pegadaian Syariah Sultan Adam Banjarmasin
 Pendidikan : S1
- b. Nama : Khairil Amri
 Jabatan : Kasir
 Tempat : Unit Pegadaian Syariah Sultan Adam Banjarmasin

Pendidikan : S1

1) Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Pembiayaan KUR merupakan salah satu pembiayaan di Pegadaian Syariah Sultan Adam Banjarmasin, Produk pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dilepas karena pelaku UMKM membutuhkan modal usaha yang lebih untuk lebih meningkatkan standar barang, tempat usaha, dan unsur lainnya, maka dirilis lah produk pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang berawal dari masalah permodalan. Alhasil, dikeluarkanlah produk yang dikenal dengan nama Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk memberikan pembiayaan bagi para pelaku UMKM untuk meningkatkan usahanya. pada pertengahan tahun 2022 pegadaian syariah mengeluarkan produk Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Kehadiran Kredit Usaha Rakyat (KUR) di pegadaian syariah tidak diragukan lagi menanamkan semangat baru di lingkungan sekitar, terutama di kalangan konsumen yang kekurangan dana tambahan untuk usaha mereka. Kebutuhan untuk menciptakan skema pembiayaan bagi perusahaan kecil yang bekerja sama dengan pegadaian syariah dalam rangka menstimulasi ekonomi lokal melalui jalur distribusi berbasis syariah. Adapun keunggulan yang dimiliki pegadaian syariah yaitu:

a) Milik pemerintah

- b) Tidak memerlukan anggunan serta tidak dengan angsuran yang sangat tinggi
 - c) Proses pengajuan mudah
 - d) Di layani di outlet Pegadaian Syariah seluruh Indonesia
- 2) Akad yang digunakan di Pegadaian Syariah dalam melakukan Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Akad digunakan pegadaian syariah untuk melakukan pembiayaan KUR ialah akad Rahn Tasjily. Akad Rahn Tasjily yang digunakan Pegadaian Syariah untuk bukti kepemilikan yang bisa dijadikan jaminan dan hanya dikenakan biaya tariff sebesar 6% efektif pertahun atau 0,28% flat perbulan dari pembiayaan.

- 3) Prosedur Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Pegadaian Syariah Sultan Adam Banjarmasin

Calon nasabah yang ingin pengajuan pembiayaan KUR diPegadaian Syariah Sultan Adam Banjarmasin harus memenuhi syarat tertentu. Syarat berikut berlaku:

- a) Nasabah harus memiliki usaha yang produktif minimal telah berjalan 6 bulan dan sah bedasarkan semua perundang-undangan dan peraturan yang relevan.
- b) Pada saat jatuh tempo, Nasabah berusia minimal 17 tahun dan tidak lebih dari 65 tahun.

c) Nasabah tidak sedang menerima pendanaan produktif dari lembaga keuangan lain atau fasilitas pembiayaan program pemerintah.

d) Nasabah harus melengkapi persyaratan berikut:

1. Fotokopi berwarna KTP suami dan istri yang masih berlaku.
2. Fotokopi Kartu Keluarga (KK) dan Surat Nikah.
3. Surat keterangan Domisili (jika alamat beda dengan KTP).
4. Surat keterangan usaha dari Kelurahan atau Desa Kecamatan.
5. Pas foto 3x4.
6. Fotokopi pembayaran tagihan listrik dan air bulan terakhir.
7. Dokumen lain jika diperlukan

Jika nasabah sudah melengkapi persyaratan tersebut, nasabah mengunjungi Unit Pegadaian Syariah Sultan Adam Banjarmasin, menyerahkan dokumen pertama, dan mengisi formulir pendaftaran Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Tahap selanjutnya adalah:

- a) Kasir atau penaksir, petugas Pegadaian Syariah Sultan Adam Banjarmasin menerima dan memverifikasi keabsahan

dokumen yang dilampirkan oleh nasabah sebelum memasukan data nasabah.

- b) Pegadaian Syariah Sultan Adam Banjarmasin selanjutnya mengirim tim penyelesaian untuk memeriksa kembali dokumen calon nasabah dan melakukan survei lokasi nasabah.
- c) Petugas Unit Pegadaian Syariah Sultan Adam Banjarmasin melakukan survey untuk menilai kelayakan usaha calon nasabah dengan menggunakan prinsip 5C+1S setelah kasir/penaksir menginput data nasabah secara menyeluruh. prinsip 5C+1S yaitu:

1. Karakter (*Character*)

Penilaian karakter nasabah yaitu gambaran pokok yang harus diambil dalam sistem pendukung. Pemeriksaan karakter menggambarkan pribadi dan karakter nasabah yang akan datang dengan penuh niat untuk menyadari bahwa nasabah yang akan datang berpegang pada keinginan untuk memenuhi komitmen untuk mengembalikan dukungan yang telah diperoleh secara penuh.

2. Kemampuan (*Capacity*)

Sebelum memberikan dana, Unit Pegadaian Syariah Sultan Adam Banjarmasin melihat

kemampuan nasabah yang direncanakan untuk menangani latihan bisnis mereka dan dapat melihat masa depan yang dekat, sehingga bisnis mereka akan berjalan dengan baik, siap untuk mengurus kewajiban mereka dalam jangka pendek. jumlah dan waktu yang telah ditentukan sebelumnya.

3. Modal (*Capital*)

Untuk situasi ini pihak Pegadaian Syariah Sultan Adam Banjarmasin akan mengarahkan penelitian pada modal yang dimiliki oleh calon pemberi dana, eksplorasi ini tidak hanya didasarkan pada modal kecil dan besar tetapi lebih berpusat pada bagaimana peruntukan modal diatur oleh pelaku bisnis, dengan tujuan agar semua sumber daya yang sesuai dapat berjalan secara nyata.

4. Jaminan (*Collateral*)

Collateral adalah jaminan untuk pengesahan pengaturan pendukung yang merupakan cara untuk melindungi dari pertaruhan dengan yang mungkin terjadi karena wanprestasi nasabah mulai sekarang, misalnya kredit yang buruk. Jaminan ini seharusnya memiliki opsi untuk mengurus sisa kewajiban. Untuk

kasus ini, penyelidikan melihat bisnis yang diklaimnya dan status kepemilikannya.

5. Kondisi baik ekonomi, politik, sosial (*Condition of Economy*)

Pihak Pegadaian Syariah Sultan Adam Banjarmasin menyadari keadaan yang melingkupi secara langsung terhadap bisnis nasabah, misalnya keadaan moneter, politik, sosial yang akan mempengaruhi peningkatan bisnis nasabah yang direncanakan dan diantisipasi untuk masa yang akan datang. Penilaian ini dilihat dari bidang usaha, strategi penjualan, kantor dan kerangka, serta pesaing yang dihadapi.

6. Syariah

Evaluasi syariah ini harus terlihat berdasarkan standar dan bisnis yang dilakukan, dimana bisnis yang diselesaikan harus sesuai dengan standar syariah. Hal ini tergantung pada adanya larangan dalam pelajaran Islam untuk memasukkan sumber daya ke dalam organisasi yang diurutkan sebagai yang dilarang atau haram. Organisasi yang dikenang golongan haram adalah yang menjalankan organisasi dengan standar maisir, gharar, haram dan riba. Setelah studi

pencapaian bisnis, kelompok penyelidik mengungkapkan konsekuensi dari tinjauan tersebut dan berapa banyak kredit nasabah kepada perwakilan tersebut. Selain itu, delegasi mendapatkan hasil akhir dari tinjauan kelayakan bisnis dari nasabah yang akan datang dan mendukung dukungan tersebut.

- d) Jika layak dan setelah akad selesai maka Kasir Unit Pegadaian Syariah Sultan Adam Banjarmasin melakukan pencairan dana kepada nasabah dan nasabah menerima dana pembiayaan.
- e) Yang terakhir kemudian nasabah pembayaran setiap bulan hingga lunas.

Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Unit Pegadaian Syariah Sultan Adam Banjarmasin didasarkan pada standar operasional yang berlaku pada Pegadaian Syariah secara umum baik regional maupun wilayah lainnya.

2. Potensi Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam peningkatan UMKM di Pegadaian Syariah Banjarmasin.

Data yang di sajikan pada bagian ini adalah data hasil wawancara dengan pengelola, kasir Unit Pegadaian Syariah Sultan Adam Banjarmasin, dan 5 (Lima) orang pemilik usaha di Banjarmasin yang menjadi informan

yang di kumpulkan melalui teknik observasi dan wawancara, data yang akan disajikan berbentuk uraian atau narasi.

a. Identitas Informan 1

Nama : Akhmad Husyairi

Jabatan : Pengelola

Tempat : Unit Pegadaian Syariah Sultan Adam Banjarmasin

Pendidikan : S1

Pengelola Unit memaparkan bahwa potensi pembiayaan KUR yang dilakukan Pegadaian Syariah dalam meningkatkan UMKM Banjarmasin yang mengkhususkan diri pada solusi pembiayaan untuk pendanaan usaha tambahan. Selain itu, Pegadaian Syariah mempromosikan produk pembiayaan KUR agar dapat digunakan untuk membantu para pemilik UMKM di tempat lain. Hal ini dilakukan melalui promosi menggunakan media cetak, online, dan promosi dengan edukasi langsung kepada tokoh masyarakat agar mereka dapat memahami produk pembiayaan KUR di Pegadaian Syariah. Pegadaian Syariah melakukan pengawasan dan memberikan masukan atau saran kepada pemilik usaha yang telah mengajukan pembiayaan.

Menurut Pengelola Unit produk Pembiayaan KUR mereka direspon sangat baik oleh pemilik usaha karena mereka merasa persyaratan proses untuk melakukan pengajuan pinjaman dipermudah dalam mengembangkan usahanya. Faktor pendorong

dari Pegadaian Syariah dalam merilis Produk Pembiayaan KUR adalah program pemerintah yang memberikan fasilitas pinjaman bagi usaha mikro bertujuan untuk membantu UMKM yang dianggap produktif namun tetap membutuhkan dukungan finansial untuk maju.

Sedangkan faktor penghambat yang didapat Pegadaian Syariah dalam melakukan pembiayaan KUR nasabah yang ingin mengajukan pinjaman Pembiayaan KUR tetapi pernah melakukan pinjaman KUR di tempat lain hal itu membuat pegadaian syariah terlitir tidak bisa memberikan modal kepada nasabah karena salah satu syarat dari Pegadaian Syariah tidak boleh bergantung pada lembaga keuangan lain untuk pembiayaan produktif atau pembiayaan program pemerintah. Dari permasalahan tersebut maka pegadaian syariah Agar masyarakat luas dapat memanfaatkan produk dan layanan syariah, sosialisasi dan edukasi literasi keuangan yang lebih luas dilakukan, mulai dari keunggulan, bahaya, hingga biaya layanan. Pegadaian syariah telah menerapkan program edukasi dalam bentuk sosialisasi langsung dengan nasabah atau calon nasabah.

Selain meningkatkan kesadaran masyarakat dan memberikan berbagai keuntungan atau manfaat bagi kehidupan mereka, sosialisasi atau penyuluhan pegadaian syariah dapat membuat masyarakat Banjarmasin lebih mengetahui barang-

barang lain yang tersedia di pegadaian syariah. Dengan demikian, diharapkan pegadaian syariah sebagai tingkat literasi keuangan masyarakat dapat ditingkatkan, khususnya di Banjarmasin, berkat salah satu lembaga keuangan syariah Indonesia.

b. Identitas Informan 2

Nama : Khairil Amri

Jabatan : Kasir

Tempat : Unit Pegadaian Syariah Sultan Adam Banjarmasin

Pendidikan : S1

Kasir unit memaparkan UMKM yang ingin berkembang namun tidak memiliki modal yang cukup besar dapat memanfaatkan paket pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pegadaian Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa ada potensi yang sangat nyata bagi pembiayaan KUR untuk berkembang dan menjadi sumber pendanaan bagi pengembangan UMKM di Banjarmasin.

Menurut Kasir unit Pembiayaan KUR ini berpotensi karena dengan pengaruh program Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap peningkatan perekonomian terutama bagi UMKM Banjarmasin sangat luar biasa dirasakan serta sangat membantu pemberdayaan usahanya dan tujuan Pegadaian Syariah untuk meluncurkan pembiayaan KUR yaitu memberikan kemudahan bagi pelaku UMKM membantu memastikan bahwa UMKM menerima opsi

pendanaan yang tepat, dengan cepat dan aman. Selain itu, pembentukan KUR diantisipasi untuk mendukung ekonomi lokal setelah wabah Covid-19, dan dianggap tepat sebagai komponen dari inisiatif pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan warga.

Identitas Informan 3

Nama : Khadijah
Jenis Usaha : Warung Makan
Tahun Berdiri : 2021
Modal Awal : Rp. 6.000.000
Jumlah Pinjaman : Rp. 4.000.000
Lama Pinjaman : 18 Bulan

Ibu Khadijah adalah pemilik warung makan , dia memulai usahannya pada tahun 2021. Dengan modal dasar Rp. 7.000.000. Menjelang awal dia tidak memiliki pekerja karena dia masih bisa melayani pelanggan dengan tenaganya sendiri, namun seiring berjalannya waktu warung makannya ternyata semakin ramai dengan pelanggan sehingga Ibu Khadijah menambah satu orang karyawan untuk mempertahankan usahanya. Ibu Khadijah membuka warung makan dari pukul 07.00 s/d 22.00 WITA. Ia kemudian mengajukan Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk menambah modal warung makan, Menurut ibu Khadijah Pembiayaan Kredit Usaha (KUR) tersebut memiliki potensi yang besar karena pembiayaan ini membantu dia untuk menambahkan

modal dia dalam menjalankan usahanya sehingga bisa berkembang sampai saat ini. Pendapatan usaha Ibu Khadijah membaik setelah mendapatkan pinjaman, dari Rp. 8.000.000 sebelum pembiayaan, dan menjadi Rp. 9.500.000 setiap bulannya. (Khadijah, 2023)

c. Identitas Informan 4

Nama : Siti Rahayu
Jenis Usaha : Pedagang Kosmetik
Tahun Berdiri : 2019
Modal Awal : Rp. 5.000.000
Jumlah Pinjaman : Rp. 6.000.000
Lama Pinjaman : 24 Bulan

Usaha kosmetik milik Ibu Siti Rahayu dimulai pada tahun 2019 dengan modal Rp. 5.000.000 modal awal. Dari pukul 07.00 hingga 12.00 WITA, Ibu Rahayu membuka etalasnya di pasar. Ibu Siti Rahayu merasa bahwa potensi Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) ini dalam usahanya cukup berperan hal ini di dilihat dari setelah dia melakukan pembiayaan untuk menambahkan modal aktifitas penjualan dan pembelian dari konsumen meningkat karena konsumennya tertarik untuk membeli kosmetik dari dia karena sebelum dia melakukan pembiayaan KUR untuk menambahkan modal tokonya terlihat hanya sedikit menyetok produk konsmetik sehingga menjadi tidak menarik perhatian konsumen, akan tetapi setelah dia melakukaan pembiayaan untuk

menambah modal tokonya terpenuhi oleh banyak macamnya produk kosmetik, sehingga jadi menarik perhatian konsumen untuk membeli barangnya. Dia menjalankan perusahaannya tanpa menggunakan karyawan. Sebelum dia melakukan pembiayaan, keuntungan bulanannya sekitar Rp. 6.000.000; setelah pembiayaan mereka, keuntungannya adalah Rp. 8.000.000 perbulan. (Rahayu,2023)

d. Identitas Informan 5

Nama : Bulkini
Jenis Usaha : Usaha Kapur Sirih
Tahun Berdiri : 1999
Modal Awal : 10.000.000
Jumlah Pinjaman : 9.000.000
Lama Pinjaman : 24 Bulan

Pemilik perusahaan kapur sirih dengan modal awal Rp. 10.000.000, Pak Bulkini mendirikannya pada tahun 1999. Pak Bulkini memiliki dua karyawannya yang membantunya di awal perusahaan. Dia menaikkan stok persediaan untuk produksi kapur sirih setelah mendapat pembiayaan dan dia menambah satu karyawan. Untuk membuat kapur sirih dari pukul 08.00 s/d 15.00 WITA. Bulkini dibantu oleh tiga orang karena usahanya semakin ramai dan pesanan yang diterima semakin banyak. Menurut Bapak Bulkini untuk Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam

Pegadaian Syariah Sultan Adam Banjarmasin, memiliki potensi dalam usahanya karena Pembiayaan KUR ini sangat membantu dia dalam penambahan modalnya karena usaha kapur sirihnya semakin meningkat pesanan dari konsumen di dalam kota maupun luar kota sehingga dia memerlukan tambahan modal untuk pengolahan usaha kapur sirih yang lebih besar lagi agar bisa memenuhi pesanan konsumennya tersebut. Sebelum pendanaan, keuntungan mencapai Rp. 15.000.000 per bulan; setelah pembiayaan, keuntungan mencapai Rp. 18.000.000 per bulan. (Bulkini.2023)

e. Identitas Informan 6

Nama : Zakiatul Husna
 Jenis Usaha : Pedagang Sembako
 Tahun Berdiri : 2020
 Modal Awal : Rp. 6.000.000
 Jumlah Pinjaman : Rp. 7.000.000
 Lama Pinjaman : 24 Bulan

Ibu Zakiatul Husna merupakan pemilik usaha sembako yang berdiri sejak tahun 2020, dengan modal dasar Rp. 6.000.000. Menjelang awal memulai usahanya ia belum memiliki pekerja dan masih mampu melayani pembeli dengan tenaganya sendiri. Ibu Zakiatul Husna memulai usahanya dari pukul 07.00 s/d 17.00 WITA. Menurut Ibu Zakiatul Husna Meskipun sembako merupakan kebutuhan pokok, namun konsumen lebih cenderung

memangkas biaya untuk menghindari kesulitan keuangan, sehingga pedagang sembako harus mengalami pasang surut, terkadang mengalami penurunan penjualan dan di lain waktu mengalami peningkatan. Hal ini terutama terjadi sejak dirilisnya COVID 19 yang menyebabkan penurunan daya beli konsumen, dari masalah tersebut ibu Zakiatul Husna mencoba untuk merubah strategi penjualan yang dia lakukan salah satunya pemilihan tempat dan sebagainya, sehingga dia membutuhkan tambahan modal usahanya untuk peningkatan ekonominya, jadi Ibu Zakiatul Husna mengatakan bahwa potensi yang dimiliki Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) ini sangat berpotensi terhadap perkembangan usahanya. Sebelum melakukan pendanaan, keuntungan yang diperoleh sekitar Rp. 4.000.000 untuk menambah modalnya, dan setelah mendapat dukungan, usaha Ibu Zakiatul Husna berkembang sekitar Rp. 6.500.000. (Zakiatul, 2023)

f. Identitas Informan 7

Nama	: Mariatul
Jenis Usaha	: Kue
Tahun Berdiri	: 2007
Modal Awal	: Rp. 2.000.000
Jumlah Pinjaman	: Rp. 4.000.000
Lama Pinjaman	: 24 bulan

Ibu Mariatul merupakan pemilik usaha kue mendirikan perusahaannya pada tahun 2007 dengan modal investasi sebesar Rp 2.000.000. Setelah menerima uang, ia menggunakannya untuk menambah stok bahan pembuatan kue. Dia awalnya meluncurkan bisnisnya dengan bantuan salah satu karyawannya. Dia mempekerjakan staf lain saat perusahaannya semakin sibuk dan dia menerima lebih banyak pesanan sehingga dia memerlukan tambahan modal untuk usaha kuenya agar memenuhi pesanan, sehingga dia merasa terbantu dengan adanya Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Pegadaian Syariah Sultan Adam Banjarmasin, dan Ibu Mariatul mengatakan bahwa potensi yang dimiliki Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam pengembangan terhadap usaha Kue nya sangat berpotensi besar. Sebelum pembiayaan, keuntungan mencapai Rp. 4.000.000 dalam satu bulan; setelah pembiayaan, keuntungan bisa melebihi Rp. 6.000.000. (Mariatul,2023)

C. Analisis Data

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dan dilaporkan oleh penulis Dalam menyajikan data di atas yaitu datang ke rumusan masalah yang didefinisikan dalam penelitian ini, untuk banyak Penulis menggambarkan proses menganalisis data ini secara sistematis. Penulis memaparkan berdasarkan rumusan masalah yang dibuat.

1. System operasional Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Pegadaian Syariah Sultan Adam Banjarmasin

Pembiayaan adalah uang yang diberikan kepada pihak lain untuk mendukung investasi terencana yang dapat dilakukan oleh individu atau organisasi. Dengan kata lain, penerbitan pendanaan untuk mendukung investasi yang telah diantisipasi.(Muhammad, 2005). Salah satu tanggung jawab utama bank dan non-bank adalah pembiayaan, yaitu penyediaan dana untuk memenuhi permintaan para pemangku kepentingan. Unit ini mengalami defisit.(Antonio, 2001)

Pegadaian Syariah Sultan Adam Banjarmasin sebagai lembaga keuangan bukan bank yang meminjamkan uang publik. Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan salah satu produk Pegadaian Syariah Sultan Adam Banjarmasin Untuk UMKM dengan tujuan untuk menambahkan modal usahanya tersebut. Pendanaan KUR adalah Membantu pembiayaan bagi para pelaku UMKM untuk menjadikan usahanya lebih baik. Namun, harus memiliki surat usaha yang resmi sesuai dengan peraturan UUD. Adapun keunggulan yang dimiliki Pegadaian Syariah Sultan Adam Banjarmasin terhadap Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan program pemerintah untuk meningkatkan akses usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) terhadap pinjaman yang di berikan melalui lembaga keuangan yang berasuransi. Tidak memerlukan anggunan karena dalam pembiayaan KUR tidak ada jaminan tambahan barang yang diberikan nasabah kepada Pegadaian Syariah dalam rangka pelunasan hutang nasabah

akan tetapi harus memiliki surat ijin usaha yang resmi sebagai bukti untuk usaha tersebut benar milik nasabah, Serta tidak dengan angsuran yang sangat tinggi. Proses pengajuannya sangat mudah dan Di layani di outlet Pegadaian Syariah seluruh Indonesia.

Pegadaian Syariah Sultan Adam Banjarmasin menggunakan Akad digunakan untuk melakukan pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) ialah akad Rahn Tasjily. Akad Rahn Tasjily yang digunakan Pegadaian Syariah untuk bukti kepemilikan yang bisa dijadikan jaminan. dan hanya dikenakan biaya tariff sebesar 6% efektif pertahun atau 0,28% flat perbulan dari pembiayaan. Jadi Akad rahn tasjily adalah bahwa barang jaminan (marhun) secara fisik tetap berada di bawah penguasaan dan pemanfaatan penjamin (rahin), sedangkan bukti kepemilikan secara hukum diserahkan kepada penerima jaminan (murtahin). (Fatwa DSN,2008)

Pegadaian Syariah Suktan Adam Banjarmasin dalam pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) hanya dikenakan biaya tariff sebesar 6% efektif pertahun atau 0,28% flat perbulan dari pembiayaan yang di dapatkan nasabah, lama dari pembiayaan KUR pada Pegadaia Syariah mulai dari 12 bulan, 18 bulan, 24 bulan dan 36 bulan. Hal tersebut dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.1 Simulasi Pinjaman KUR

Jumlah Pinjaman	12 Bulan	18 Bulan	24 Bulan	36 Bulan
1.000.000	86.100	58.400	44.500	30.600

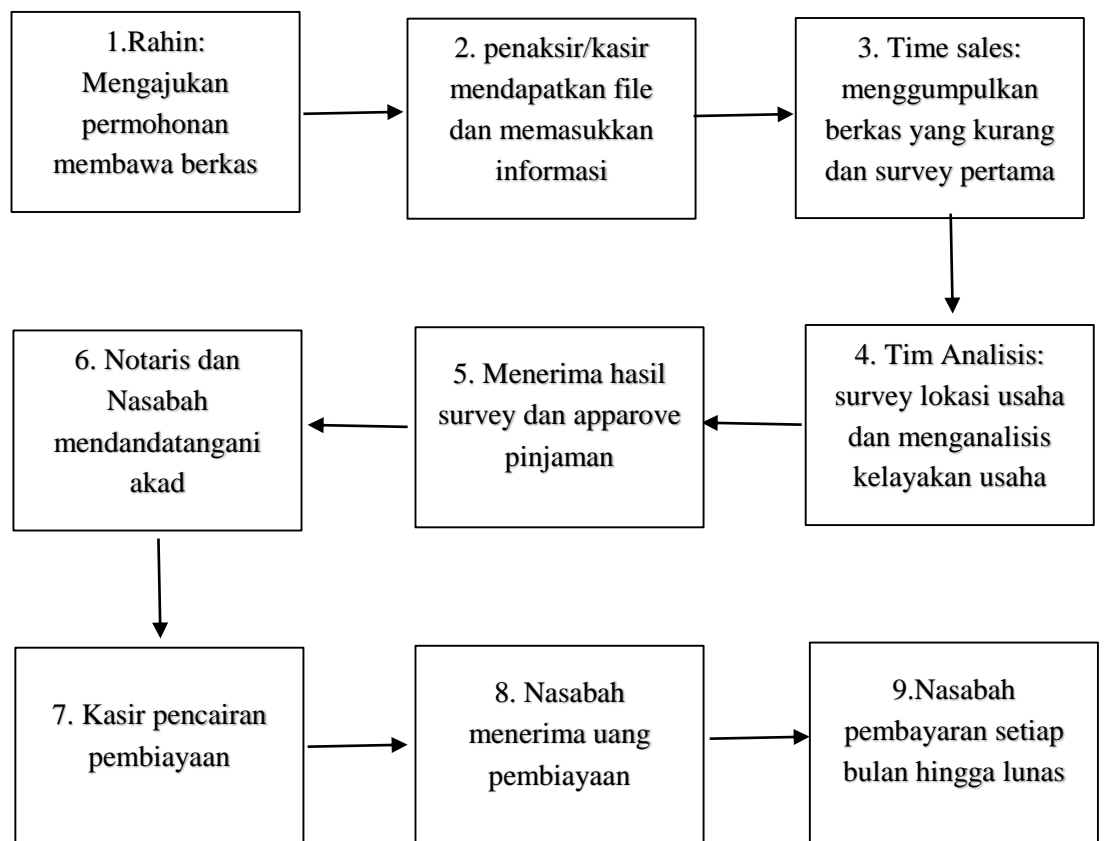
2.000.000	172.300	116.700	88.900	61.200
3.000.000	258.400	175.100	133.400	91.700
4.000.000	344.500	233.400	177.900	122.300
5.000.000	430.700	291.800	222.300	152.900
6.000.000	516.800	350.100	266.800	183.500
7.000.000	602.900	408.500	311.300	214.00
8.000.000	689.100	466.800	355.700	244.600
9.000.000	775.200	525.200	400.200	275.200
10.000.000	861.300	583.600	444.700	305.800

Sumber: Pegadaian Syariah Sultan Adam Banjarmasin

Dari table ilustrasi diatas, dapat kita ambil kesimpulan bahwa pengajuan pembiayaan mulai dari satu juta hingga sepuluh juta rupiah. Pilihan pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Pegadaian Syariah Sultan Adam Banjarmasin dapat membantu para pengusaha mikro, kecil, bahkan menengah untuk mendapatkan tambahan modal usaha dengan sistem dan proses yang mudah, cepat, dan hanya dengan syarat memiliki usaha yang sudah berjalan. Soleh karena itu nasabah dapat menggunakan tambahan modal tersebut dalam menunjang perkembangan menjalankan usahaya. Serta Pembiayaan KUR pada Pegadaian Syariah Sultan Adam Banjrmasin membantu UMKM berkembang sehingga bisa meningkatkan perekonomian masyarakat.

Mengenai langkah-langkah prosedur pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Pegadaian Syariah Sultan Adam Banjarmasin sebagai berikut :

Gambar 4.2 Prosedur Pembiayaan KUR



Sumber: Data Diolah, 2023

Dari gambar diatas, terdapat beberapa prosedur dalam Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pegadaian Syariah Sultan Adam Banjarmasin:

- a. Langkah pertama berkas dari calon nasabah diterima oleh pihak Pegadaian Syariah Sultan Adam Banjarmasin untuk pembiayaan KUR . Pembiayaan KUR di Pegadaian Syariah mempunyai persyaratan untuk calon nasabah yang ingin melakukan

pengajuan pembiayaan. Mengenai persyaratannya adalah sebagai berikut :

- 1) Nasabah harus memiliki bisnis operasional yang telah berjalan setidaknya selama 6 bulan dan sah menurut hukum dan peraturan yang berlaku.
- 2) Usia nasabah pada saat jatuh tempo harus berusia minimal 17 tahun dan tidak lebih dari 65 tahun.
- 3) Nasabah tidak sedang memperoleh pembiayaan produktif dari lembaga keuangan lain atau fasilitas pembiayaan program pemerintah.
- 4) Nasabah wajib memenuhi berkas sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Pegadaian Syariah Sultan Adam Banjarmasin sebagai berikut
 - a) Fotokopi berwarna KTP suami dan istri yang masih berlaku
 - b) Fotokopi Kartu Keluarga (KK) dan Surat Nikah
 - c) Surat keterangan Domisili (jika alamat beda dengan KTP)
 - d) Surat keterangan usaha dari Kelurahan atau Desa Kecamatan
 - e) Pas foto 3x4
 - f) Fotokopi pembayaran tagihan listrik dan air bulan terakhir

- g) Dokumen lain jika diperlukan
- b. Langkah Kedua Pegadaian Syariah Sultan Adam Banjarmasin kemudian mengirim tim sales untuk survey lokasi awal pelanggan dan konfirmasi ulang kelengkapan berkas yang dibutuhkan.
 - c. Langkah Ketiga berikutnya adalah menambahkan berkas nasabah ke Pegadaian Syariah yang dimasukan oleh kasir atau penaksir dan kemudian tim analisis mikro menyelesaikan prosesnya.
 - d. Langkah Keempat Tim analisis mikro di Pegadaian Syariah melakukan survei kedua untuk mengkonfirmasi alamat pelanggan dan lokasi bisnis mereka yang dioperasikan sebelumnya. Analisis kelayakan pembiayaan merupakan kegiatan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah layak atau tidak melakukan bisnis dan mencari tahu apakah bisnis dalam pekerjaannya akan menghasilkan lebih banyak keuntungan di bandingkan dengan pengeluaran ditanggung. (kasmir,2010)

Berdasarkan temuan investigasi penulis, analisis kelayakan Bergantung pada seberapa lengkap berkas yang dikirimkan nasabah dalam pengajuan, bisnis dilakukan. Sebelum memberikan pembiayaan yang diminta oleh nasabah Pegadaian Syariah Sultan Adam Banjarmasin menggunakan analisis 5C + 1S, yang didasarkan pada pengertian memberikan pembiayaan dan mempertimbangkan faktor-faktor seperti *character, capacity, capital, collateral, condition of economy and syariah* (karakter,

kemampuan, modal, agunan, kondisi ekonomi, dan syariah). Pegadaian Syariah Sultan Adam Banjarmasin, khususnya Analisis Kredit Mikro, telah menerapkan teori ini dengan menyelesaikan pemeriksaan kelayakan penyediaan pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Penerapan prinsip analisis keuangan Kredit Usaha Rakyat (KUR) oleh Cabang Pegadaian Syariah Sultan Adam Banjarmasin yang menggunakan prinsip analisis 5C + 1S sebagai berikut :

1) Karakter (*Character*)

Tim analisis Pegadaian Syariah Sultan Adam Banjarmasin mengambil keputusan pada karakter nasabah, yang dapat ditunjukkan melalui pendapat ketentangan, kehidupan keluarga, dan pendapatan tetangga terdekat.

2) Kemampuan (*Capacity*)

Sebelum melakukan penawaran pinjaman, Pegadaian Syariah Sultan Adam Banjarmasin mengevaluasi kapasitas klien potensial untuk mengawasi operasi sehari-hari dan merencanakan masa depan, memastikan bahwa bisnis klien dapat berkembang dan mampu membayar utangnya dalam jumlah dan kerangka waktu yang disepakati.

3) Modal (*Capital*)

Pegadaian Syariah Cabang Kebun dalam hal ini Bunga akan menyelidiki modal yang dimiliki. Harap dicatat

bahwa penelitian ini tidak hanya didasarkan pada modal kecil dan besar, tetapi lebih berkonsentrasi pada bagaimana penempatan uang (distribusi modal) oleh pengusaha, agar semua sumber daya untuk beroperasi secara efisien.

4) Jaminan (*Collateral*)

Jaminan untuk persetujuan adalah agunan. pasokan dana yang berfungsi sebagai bentuk jaminan untuk risiko yang terkait dengan default pelanggan masa depan, misalnya, kredit yang buruk. Kepastian ini diantisipasi mampu melunasi kewajiban yang belum terlunasi. Di sini, stud mengidentifikasi berdasarkan usaha yang dimilikinya sehingga jaminannya adalah bukti surat kepemilikan usahanya.

5) Kondisi baik ekonomi, politik, social (*Condition of economy*)

Pada tahap ini yang menjadi Pegadaian Syariah Sultan Adam Banjarmasin Minat mengetahui kondisi umum secara langsung dalam bisnis nasabah dalam situasi ekonomi, politik dan social yang akan mempengaruhi dan perkembangan bisnis nasabah potensial yang dapat diprediksi demi masa depan.

6) Syariah

Gagasan panduan dan praktik bisnis mendukung penilaian syariah ini. Oleh karena itu, menurut prinsip syariah, bisnis/usaha harus rasional (masuk akal). Pegadaian syariah tidak menawarkannya apabila Keuangan perusahaan yang termasuk dalam kategori ilegal seperti Jalankan bisnis dengan prinsip bisnis maisir, gharar, riba Ini juga bertentangan dengan persyaratan hukum dan norma Islam. etika interaksi sosial seperti perjudian, Industri makanan atau minuman haram, terkait dengan bisnis Hiburan dan hotel non-Muslim.

- e. Langkah Kelima tim analisis Laporkan hasil survei temuan dan memberitahukan jumlah pinjaman kepada nasabah berdasarkan kebijakan yang di tetapkan oleh Pegadaian Syariah.
- f. Langkah Keenam berikutnya yaitu setelah memperoleh persetujuan untuk di terima pinjaman oleh pihak Pegadaian Syariah sehingga selanjutnya notaris dan nasabah melakukan menandatangani akad pada pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR).
- g. Langkah Ketujuh kasir Pegadaian Syariah Sultan Adam Banjarmasin melakukan kegiatan pencairan dana untuk nasabah
- h. Langkah Kedelapan nasabah menerima Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR).

- i. Langkah Kesembilan adalah nasabah membayar setiap bulan hingga lunas, pembayaran ini secara angsuran dimana pembayarannya secara berhadap atau berkala dengan mengangsur sedemikian rupa sehingga sebagian besar pembayaran dengan tanggal jatuh tempo yang ditentukan menurut kesepakatan oleh nasabah dan pihak Pegadaian Syariah Sultan Adam Banjarmasin.

Berdasarkan hasil penelitian system operasional yang digunakan dalam pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Pegadaian Syariah Sultan Adam Banjarmasin telah beroperasi sejalan dengan implementasi lapangan saat ini, yang menyerukan pengembangan proses yang cepat, mudah, dan efisien sehingga nasabah tidak perlu menunggu lama untuk mendapatkan izin pendanaan. Dengan menyederhanakan dan mempermudah prosedur Pembiayaan Kredit usaha Rakyat (KUR) di Pegadaian Syariah bisa menyebabkan kenaikan Kepercayaan nasabah terhadap kinerja dan struktur layanan yang diberikan. Selain itu, dengan ada sistem layanan yang ramah pelanggan untuk menguntungkan nasabah sehingga Ini juga membantu nasabah untuk menghindari system Suku bunga tinggi dari lembaga keuangan konvensional.

Pegadaian Syariah Sultan Adam Banjarmasin adalah lembaga keuangan Berbasis syariah, yaitu evaluasi usaha atau Kelayakan pendanaan pembiayaan yang dilakukan, yaitu berdasarkan dijelaskan oleh penulis dengan menggunakan prinsip analisis 5C+1S Dengan kata lain, karakter

(Character), kemampuan (Capacity), modal (capital), Jaminan (Collateral), kondisi usaha (condition) dan Syariah. Mengenai akad yang digunakan dalam melakukan pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) yaitu akad tasyili, dimana Akad rahn tasyili adalah bahwa barang jaminan (marhun) secara fisik tetap berada di bawah penguasaan dan pemanfaatan penjamin (rahin), sedangkan bukti kepemilikan secara hukum diserahkan kepada penerima jaminan (murtahin).

2. Potensi Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat Terhadap Peningkatan UMKM Banjarmasin

Potensi adalah kekuatan, kemampuan. Karena merupakan Pada dasarnya, potensi mengacu pada keterampilan yang belum sepenuhnya digunakan dan memiliki potensi untuk ditingkatkan. Dengan kata lain, sangat mungkin bahwa potensi dasar akan terwujud. (Jumingan,2009). Dalam hal ini potensi pembiayaan KUR diPegadaian Syariah terhadap peningkatan UMKM Banjarmasin.

Potensi pembiayaan yang dilakukan Pegadaian Syariah untuk Pembiayaan Kredit usaha Rakyat (KUR) Sebagai salah satu lembaga keuangan syariah, UMKM di Banjarmasin diberikan dukungan dan bantuan keuangan melalui peluncuran program bantuan modal dalam bentuk solusi pembiayaan modal usaha terhadap UMKM di Banjarmasin. Hal ini diperkuat oleh pemaparan yang disampaikan oleh pengelola unit Pegadaian Syariah Sultan Adam Banjarmasin yang menyatakan bahwa potensi pembiayaan KUR yang dijalankan Pegadaian Syariah dalam meningkatkan

UMKM Banjarmasin adalah dalam produk pembiayaan untuk tambahan modal usaha. Pegadaian Syariah melakukan pengawasan dan memberikan masukan atau saran untuk pemilik usaha yang sudah mengajukan pembiayaan.

Pemaparan diatas di perkuat kembali dengan hasil wawancara yang di sampaikan oleh Kasir unit Pegadaian Syariah Sultan Adam Banjarmasin menyatakan bahwa Pembiayaan KUR ini berpotensi karena dengan pengaruh program Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap peningkatan perekonomian terutama bagi UMKM Banjarmasin sangat luar biasa dirasakan serta sangat membantu pemberdayaan usahanya dan tujuan Pegadaian Syariah untuk meluncurkan pembiayaan KUR yaitu memberikan Akses ke produk keuangan yang tepat dengan cepat dan aman menjadi mudah bagi para pelaku UMKM. Selain itu, pembentukan KUR diantisipasi untuk mendukung ekonomi lokal setelah wabah Covid-19, dan dianggap tepat sebagai komponen dari inisiatif pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan warga.

Adapun Jumlah dari anggota pembiayaan KUR di Pegadaian Syariah Sultan Adam Banjarmasin menunjukan bahwa anggota/nasabah dalam usahanya terus mengalami peningkatan setelah melakukan Pembiayaan KUR, sehingga produk Pembiayaan KUR di Pegadaian Syariah Sultan Adam Banjarmasin sebagai Solusi masalah permodalan yang menjadi kendala Yang penting bagi pemilik usaha untuk mengembangkan usahanya adalah Produk KUR dipegadaian Syariah yang nyaman bagi para pengusaha

mikro yang merasa sangat berguna untuk akses mereka mudah dalam penambahan modal untuk meningkatkan kualitas usaha yang mereka jalankan.

Berikut data nasabah yang memuat nama dan jenis usaha beserta jumlah pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang diterima oleh para nasabah Pegadaian Syariah Sultan Adam Banjarmasin

Tabel 4.2 Pembiayaan Nasabah

No	Nama Pemilik Usaha	Jenis Usaha	Jumlah Pembiayaan
1.	Khadijah	Warung Makan	Rp. 4.000.000
2.	Siti Rahayu	Pedagang Kosmetik	Rp. 6.000.000
3.	Bulkini	Usaha Kapur Sirih	Rp. 9.000.000
4.	Zakiatul Husna	Pedagang Sembako	Rp. 7.000.000
5.	Mariatul	Pedagang Kue	Rp. 4.000.000

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Berdasarkan data diatas jumlah Pembiayaan KUR yang diajukan para nasabah Pegadaian Syariah Sultan Adam Banjarmasin beragam dari paling rendah dimiliki oleh Ibu Mariatul dan Ibu Khadijah sebesar Rp. 4.000.000 dan yang paling tertinggi dimiliki oleh Bapak Bulikini sebesar Rp. 9.000.000. Nasabah yang berpartisipasi dalam penelitian ini sebagai informan umumnya memiliki peningkatan jadi dengan Pembiayaan modal yang didapatkan nasabah juga sangat mempengaruhi terhadap jumlah pendapatan bulanan yang mereka dapatkan. Peningkatan tersebut bisa dilihat pada data di bawah ini :

Tabel 4.3 Pendapatan Nasabah

No	Nama Pemilik Usaha	Pendapatan (Bulan)	
		Sebelum	Sesudah
1.	Khadijah	Rp. 8.000.000	Rp. 9.500.000
2.	Siti Rahayu	Rp. 6.000.000	Rp. 8.000.000
3.	Bulkini	Rp. 15.000.000	Rp. 18.000.000
4.	Zakiatul Husna	Rp. 4.000.000	Rp. 6.500.000
5.	Mariatul	Rp. 4.000.000	Rp. 6.000.000

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Dari data diatas dapat kita lihat bahwasanya produk Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) diPegadaian Syariah Sultan Adam Banjarmasin memberikan para nasabah kesempatan untuk mengembangkan bisnis mereka, itu sangat bermanfaat bagi usaha yang mereka miliki. peningkatan pendapatan dari nasabah pemilik usaha nasabah setelah mereka dapat tambahan modal dari pembiayaan KUR di Pegadaian Syariah Sultan Adam Banjarmasin. Peningkatan pendapatan yang didapatkan nasabah cukup bervariasi kenaikannya diantaranya mulai dari terendah Rp. 1.500.000/perbulan sampai dengan yang paling tertinggi Rp. 3.000.000/perbulan. Peningkatan pendapatan ini menunjukkan bahwa UMKM dapat memenuhi kebutuhan pribadi mereka dan juga memenuhi tuntutan bisnis mereka sehingga Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) ini berpotensi karena dengan adanya pengaruh program Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Pegadaian Syariah bisa membantu terhadap peningkatan perekonomian terutama bagi UMKM Banjarmasin.